

## Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode *Card Sort* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Unismuh Makassar

Maria Ulviani<sup>1</sup>, Siti Suwadah Rimang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>mariaulviani@unismuh.ac.id

<sup>2</sup>sitisuwadah90@gmail.com

**Abstract: Improving Reading Ability with the Card Sort Method in Indonesian Subjects at SD Unismuh Makassar.** Reading is a means for students to learn something that is not yet known and can expand knowledge, students can recognize themselves, their culture even helps to recognize the culture of other people, and students can recognize written messages contained in reading. To achieve the above objectives, it is necessary to have the ability of students to read. The Card Sort method is a learning method that is used to help remember what they have read in reading books, not only from short term memory to long term memory, in fact many students are lazy to read the readings contained in reading books so that students have difficulty understanding the material studied. Based on the results of a pre-survey conducted on December 4 2022 at SD Unismuh Makassar with Indonesian teachers, it is known that problems in learning to read occur in class IV. Students have not been able to read properly and correctly, students have not been able to answer questions related to information and reading material, and draw conclusions from reading. As a result, most students are less active in concluding reading content, students also feel bored with learning to read so they are less enthusiastic about following it. In each reading lesson, the teacher only gives readings and then assigns students to read silently followed by answering questions according to the contents of the reading material. The use of the Card Sort learning method is expected to be able to improve students' reading skills in accordance with the Minimum Completeness Criteria (KKM) for class IV in the Indonesian language subject at SD Unismuh Makassar because, in this Card Sort type cooperative learning method. Students are required to actively carry out the responsibilities of the tasks assigned by the teacher. The results of research using the Card Sort method can improve students' reading skills. Learning with this method can improve the reading of fourth grade students at SD Unismuh Makassar. The average Card Sort method in student learning in Indonesian subjects from the status cycle reached 60.50% then in the second cycle it reached 80.50% so it experienced an increase of 20%. In this case, students' reading increased by 45%. So with an increase in reading, students who complete learning are 80% and students who do not complete learning are 20%.

**Keywords:** Reading, Metode Card Sort, Indonesian Language

**Abstrak: Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Unismuh Makassar.** Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga membantu mengenali budaya yang dimiliki orang lain, dan siswa dapat mengenali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan kemampuan siswa dalam membaca. Metode *Card Sort* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengingat apa yang telah mereka baca pada buku bacaan tidak hanya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang pada kenyataannya banyak siswa yang malas untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku bacaan sehingga siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2022 di SD Unismuh Makassar dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran membaca yang terjadi di kelas IV. Siswa belum dapat membaca dengan baik dan benar, siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi dan bahan bacaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam kesimpulan isi bacaan, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati

**Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Card Sort pada...**  
(Maria Ulviani, Siti Suwadah Rimang)

dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai isi bahan bacaan. Penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* di harapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Unismuh Makassar karena, di dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* ini. Siswa di tuntut untuk aktif melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas tugas yang diberikan guru. Hasil penelitian menggunakan metode *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan membaca siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Rata-rata metode Card Sort dalam belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siklus status mencapai 60.50% kemudahan di siklus kedua mencapai 80.50% jadi mengalami peningkatan sebesar 20%. Dalam hal ini, membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 45%. Maka dengan adanya peningkatan membaca siswa yang tuntas dalam belajar 80% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 20%.

**Kata kunci:** *Membaca, Metode Card Sort, Bahasa Indonesia*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan, dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. Oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dan semua siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. "Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca juga merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif."

Membaca adalah "suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis."

Guru sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi yang efektif, sehingga kemungkinan terjadi proses pembelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Guru di tuntut untuk mampu mengelolah proses pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu guru harus pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai kurikulum. Tanpa bahasa maka akan terasa sulit untuk merealisasikan visi pendidikan nasional oleh karena itu, pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi utama yang perlu diajarkan kepada para siswa disekolah. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam

proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2022 di SD Unismuh Makassar dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran membaca yang terjadi di kelas IV. Siswa belum dapat membaca dengan baik dan benar, siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi dan bahan bacaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam kesimpulan isi bacaan, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai isi bahan bacaan.

Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Unismuh Makassar, siswa tersebut mengatakan bahwa pembelajaran di kelas sangat membosankan, karena guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan metode lain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ini.

Berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang di

simak dengan baik. Banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan yang mereka baca.

Hal ini didukung dengan dokumen dari evaluasi siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian tengah semester Bahasa Indonesia pada aspek membaca belum maksimal yaitu di bawah 65. Data ujian tengah semester menunjukkan 44,45% atau 11 siswa yang mendapat nilai bawah KKM dan hanya siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 61,10% atau 8 orang siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 1.** Data Prasurvey Terhadap Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Unismuh Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022

| No            | Nilai     | Jumlah Siswa | Persen | Kriteria     |
|---------------|-----------|--------------|--------|--------------|
| 1.            | $\geq 65$ | 8            | 44,45% | Tuntas       |
| 2.            | $\leq 65$ | 12           | 61,10% | Belum Tuntas |
| <b>Jumlah</b> |           | 20           | 100%   |              |

Sumber: Dokumentasi SDN Unismuh Makassar. 2021/2022 diambil dari data nilai guru

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 20 siswa, masih terdapat 61,10% siswa belum tuntas belajar dan 44,45% siswa telah tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65. Berdasarkan tabel di atas banyak hal yang menyebabkan tidak tuntasnya pada saat pembelajaran karena;

1. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran
2. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran
3. Apabila berdiskusi masih banyak siswa yang kurang aktif dan kerja sama dalam kelompok.

4. Dan masih kurangnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Berdasarkan masalah-masalah di atas, dapat dipahami bahwa selain siswa kurang aktif dalam belajar, masih ada juga seorang guru yang masih kurang tepat dalam penggunaan metode pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 6 Adipuro melalui metode *Card Sort*.

#### **1. Definisi Oprasional Variabel**

##### **a. Metode *Card Sort* (Variabel Bebas)**

Variabel bebas adalah “V ariabel yang mempengaruhi variebel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya yang berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel ini disimbolkan dengan variabel X”. Penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Card Sort*.

Strategi belajar *Card Sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang di lakukan sebagai berikut:

1. Langkah pertama guru memberikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah di isi materi.
2. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk 1 kelompok.
3. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam masalah masing-masing.
4. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada di kartu tersebut

berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang di pegang kelompok tersebut.

5. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran kartu.
6. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi yang sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
7. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

#### **2. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan dalam 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsismi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari tahap empat kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

#### **3. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan 1 dan 2 di lakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 diadakan evaluasi atau tes formatik. Setiap siklus ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

##### **Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian-perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mencermati silabus pembelajaran.
- 2) Menerapkan materi pembelajran Bahasa Indonesia khususnya pada

- kemampuan membaca dan wacana yang digunakan.
- 3) Membuat rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran dengan menerapkan metode *Card Sort*.
  - 4) Menentukan cara yang akan dilakukan untuk menentukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
  - 5) Menyiapkan lembar observasi.
  - 6) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerepan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
  - b) Mengajak siswa semua berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
  - c) Guru mengecek kesiapan siswa
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru mempersentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan disampaikan.
  - b) Guru menyampaikan strategi belajar metode *Card Sort* langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapannya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan.
  - c) Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan strategi metode *Card Sort*, dengan mengerjakan kertas kerja siswa.
  - d) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menjawab.
- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
  - b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- c) Bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti siswa.
- d) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di tentukan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, di mana hasil belajar siswa masih rendah, pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *card sort*. Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang di lakukan dalam perencanaan adalah:

#### 1) Menentukan pokok bahasan.

Materi yang akan dibahas dalam penelitian siklus satu ini terdiri dari satu kompetensi dasar yakni membaca intensif dengan judul koperasi sekolah. Dari satu kompetensi dasar ini peneliti membagi dalam 2 kali tatap muka.

#### 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas IV di tambah sumber lain yang relavan.

#### 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### 4) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi metode *card sort* dan hasil belajar siswa.

#### a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

#### 1) Pertemuan I (Pertama)

Pembelajaran pertama ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan adalah membaca intensif dengan judul koperasi sekolah. Dengan menggunakan metode *card sort*. Dalam kegiatan ini guru melakukan pendahuluan yang meliputi dengan membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa, memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dalam pembelajaran di lanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang pengertian memaca intensif, dan contoh membaca intensif. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit. Dan guru mengorganisasikan dalam kelompok belajar dan mengintruksikan kepada siswa untuk memahami materi yang di jelaskan. dilanjutkan dengan guru membagikan kelompok kepada siswa, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Selanjutnya siswa di minta untuk mempresentasikan hasil atau jawaban yang diperoleh di depan kelas. Akhir dari siklus guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan selanjutnya guru memberikan penilaian.

2) Pertemuan ke 2 (Dua)

Pembelajaran kedua ini di laksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan adalah membaca intensif dengan judul koperasi sekolah, dengan menggunakan metode *card sort*, dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi berupa salam dan berdo'a, motivasi serta

menyampaikan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan ke-2 ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penjelasan membaca intensif serta memberi contoh membaca intensif yang baik , guru memberikan kepada siswa untuk bertanya tentang materi membaca yang dianggap sulit, guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan mengintruksikan siswa untuk memahami materi yang telah di pelajari dilanjutkan dengan guru membagikan kelompok kepada siswa, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Selanjutnya siswa di minta untuk mempresentasikan hasil atau jawaban yang diperoleh di depan kelas. Akhir dari siklus 1 guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan selanjutnya guru memberikan penilaian.

B. Hasil Observasi Metode *Card Sort* Siswa Siklus I

Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* siswa pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dengan Metode *card sort* Siswa Siklus 1

| No | Indikator  | Target | Pertemuan |     |           | Ket |
|----|--|--------|-----------|-----|-----------|-----|
|    |  |        | 1         | 2   | Rata-rata |     |
| 1  | Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat.    | 65%    | 50%       | 60% | 55%       | TT  |
| 2  | Siswa mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya. | 65%    | 60%       | 60% | 60%       | TT  |
| 3  | Siswa mampu menemukan gagasan pokok.                           | 65%    | 65%       | 65% | 65%       | T   |
| 4  | Siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.  | 65%    | 60%       | 65% | 62%       | TT  |

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa proses belajar dengan menggunakan metode *Card Sort*, Pengajar harus berusaha memberi arahan kepada siswa supaya mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat, pada pertemuan pertama yaitu 50% pertemuan ke dua 60% dengan rata-rata 55%. Pada hasil belajar metode *card sort* yang kedua yaitu Pengajar harus memberi peluang kepada siswa untuk mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya, pada pertemuan pertama yaitu 60% pada pertemuan ke dua 60% dengan rata-rata 60%.

Pada hasil belajar dengan metode *card sort* yang ke tiga yaitu pengajar diharapkan memberikan peluang kepada siswa supaya mampu menemukan gagasan pokok, yang pada pertemuan pertama mencapai nilai 65% pertemuan ke dua 65% dengan rata-rata 65%. Pada hasil belajar dengan metode *card sort* yang ke empat yaitu pengajar harus mengarahkan kepada siswa untuk mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita, pada pertemuan pertama mencapai nilai 60% pertemuan ke dua 65% dengan rata-rata mencapai 62%.

Secara umum hasil dari pelaksanaan siklus I didapatkan bahwa metode *card sort* yang dilakukan belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa cenderung masih kaku dan memang belum merasa terbiasa dengan metode pembelajaran dengan

beberapa pendekatan yang peneliti lakukan, untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kemampuan Membaca Siklus I Penilaian kemampuan membaca siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5** Kemampuan Membaca Siklus 1

| No | Komponen Analisis         | Siklus I |
|----|---------------------------|----------|
| 1  | Memahami isi cerita       | 35%      |
| 2  | Tidak memahami isi cerita | 65%      |

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang memahami isi cerita sebanyak 35%. Sedangkan siswa yang tidak memahami isi cerita mencapai 65%.

### C. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh observasi pada kegiatan siklus pertama di temukan hal-hal sebagai berikut :

- Beberapa siswa masih banyak yang kurang mampu menyebutkan dan menjelaskan isi cerita dengan tepat.
- Siswa kurang aktif dalam memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya.
- Siswa kurang menemukan gagasan pokok
- Siswa kurang aktif dalam menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan di lakukan pada siklus II

- 1) Guru sebaiknya lebih memberikan arahan supaya siswa menyebutkan dan menjelaskan isi cerita dengan tepat.

- 2) Guru sebaiknya lebih memberikan gambaran bagaimana cara untuk aktif memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya.
- 3) Guru sebaiknya lebih banyak memberikan contoh bagaimana menemukan gagasan pokok atau ide cerita.
- 4) Guru memberikan arahan tentang bagaimana menceritakan kembali bacaan sesuai cerita.

## 2. Siklus II

### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan, hanya saja pada siklus II ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah :

1. Menentukan Pokok Bahasan, Materi yang di bahas dalam penelitian siklus II ini terdiri dari satu kompetensi dasar yakni, membaca intensif yaitu tentang koperasi sekolah, dari satu kompetensi dasar ini peneliti membagi dalam 2 kali pertemuan.
2. Mempersiapkan Sumber Belajar Seperti Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )
4. Membuat Alat Pengumpul data yaitu lembar observasi metode card sort dan hasil belajar siswa.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan.

### 1. Pertemuan I (Pertama)

Pembelajaran pertama ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan tentang membaca intensif yaitu koperasi sekolah dengan metode pembelajaran card sort. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, yang meliputi salam, apersepsi, motivasi serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam pertemuan pertama ini dalam siklus II ini guru memberikan tes awal sekaligus untuk skor awal siswa, dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi, dan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum di fahami, selanjutnya guru memberikan arahan kepada siswa dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa melalui proses mengalami. Akhir dari siklus adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru memberikan penilaian.

### 2. Pertemuan II (Kedua)

Pembelajaran kedua ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok membaca intensif dengan tema koperasi sekolah dengan metode pembelajaran *card sort*. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, yang meliputi, apersepsi, berupa salam dan do'a motivasi serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam pertemuan kedua ini diawal memberikan penjelasan dan memberikan pada siswa pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi saling mengoreksi dan pembelajaran secara aktif kreatif dan mementingkan kerjasama. Akhir dari siklus adalah menyampaikan

kesimpulan bersama-sama siswa, selanjutnya memberikan penilaian.

#### D. Hasil Observasi Metode *Card Sort* Siswa Siklus II

Metode *card sort* siswa pada siklus II diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data belajar ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.** Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Siklus II

| No | Indikator  | Target | Pertemuan |     |           | Ket |
|----|--|--------|-----------|-----|-----------|-----|
|    |  |        | 1         | 2   | Rata-rata |     |
| 1  | Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat.    | 65%    | 75%       | 75% | 75%       | T   |
| 2  | Siswa mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya. | 65%    | 85%       | 85% | 85%       | T   |
| 3  | Siswa mampu menemukan gagasan pokok.                           | 65%    | 90%       | 75% | 82%       | T   |
| 4  | Siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.  | 65%    | 70%       | 90% | 80%       | T   |

Pada tabel dan grafik siklus II, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan atau metode *card sort*, Pengajar harus berusaha memberi arahan kepada siswa untuk mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat pada pertemuan pertama yaitu 75% pada pertemuan kedua 75% dengan rata-rata 75%. Pada hasil belajar pendekatan atau metode *card sort* yang kedua yaitu Pengajar harus memberi peluang kepada siswa untuk mampu memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya pada pertemuan pertama yaitu 85% pertemuan kedua 85% dengan rata-rata 85%.

Pada hasil belajar pendekatan atau metode *card sort* yang ke tiga yaitu pengajar diharapkan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat menemukan gagasan pokok pada pertemuan pertama mencapai 90% pertemuan kedua 75% dengan rata-rata

nilai mencapai 82%. Pada hasil belajar pendekatan atau metode *card sort* yang ke empat yaitu pengajar harus mengarahkan kepada siswa untuk dapat menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita, pada pertemuan pertama mencapai 70% pertemuan kedua 90% dengan rata-rata 80%. Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki metode *card sort* pada siklus I, akhirnya pada siklus II metode *card sort* meningkat mencapai target, dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa hingga akhirnya metode *card sort* pada siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dapat tercapai.

#### E. Kemampuan Membaca Siklus II

Penilaian kemampuan membaca siswa di dasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Kemampuan Membaca Siklus II

| No | Komponen Analisis         | Siklus II |
|----|---------------------------|-----------|
| 1  | Memahami isi cerita       | 80%       |
| 2  | Tidak memahami isi cerita | 20%       |

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang memahami isi cerita sebanyak 80% dan yang tidak memahami isi cerita sebanyak 20%. Pencapaian nilai membaca siswa pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya kenaikan pendekatan atau metode *card sort* dalam proses pembelajaran. Karena metode *card sort* belajar siswa meningkat kemampuan membaca siswa juga meningkat.

#### F. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observasi pada kegiatan siklus kedua ini di dapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan metode *card sort* ini cukup baik di bandingkan

dengan siklus satu, maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Siswa menjadi lebih aktif atau mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat, dan tidak malu dalam memberi gagasan dalam cerita yang didengarnya baik dalam berdiskusi dan juga lebih mengerti atau paham materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Siswa lebih cepat menemukan gagasan pokok dan alur dari cerita serta tidak malu dalam menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita di depan kelas.

Hasil kegiatan dengan menggunakan metode *card sort* pada saat proses pembelajaran. Dari hasil penelitian di peroleh rata-rata presentase metode *card sort* belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8.** Hasil Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Pada Siklus I dan II

| No | Indikator  | Siklus 1 | Siklus 2 | Peningkatan |
|----|--|----------|----------|-------------|
| 1  | Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat.    | 55%      | 75%      | 20%         |
| 2  | Siswa mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya. | 60%      | 85%      | 22%         |
| 3  | Siswa mampu menemukan gagasan pokok.                           | 65%      | 82%      | 17%         |
| 4  | Siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.  | 62%      | 80%      | 18%         |
|    | Rata-rata  | 60,50%   | 80,50%   | 20%         |

Pembahasan metode *card sort* siswa pada saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

- a. Pengajar harus memberi arahan kepada siswa untuk mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat dalam isi cerita.

Dalam metode ini pengajar harus berusaha menghindari yang siswa tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat pada isi cerita di siklus I sebesar 55%, rendahnya metode ini karena kurangnya rangsangan-rangsangan atau arahan yang diberikan

guru. Akhirnya pada siklus II ini metode ini mencapai 75%, metode ini mengalami peningkatan yang cukup besar dengan 20%.

- b. Memberi peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya dalam proses pembelajaran. Pada siklus I sebesar 60%, rendahnya peluang untuk aktif dalam memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya dalam proses pembelajaran, membuat siswa kurang percaya diri dalam memberikan gagasan atau ide di depan kelas, untuk itu guru harus lebih kreatif memberikan arahan kepada siswa bagaimana memberikan tanggapan di depan kelas. Akhirnya pada siklus II metode ini mencapai 85%, metode ini mengalami peningkatan yang cukup besar dengan 22%.
- c. Pengajar diharapkan memberikan contoh atau arahan bagaimana memberikan gagasan pokok dalam suatu bacaan atau cerita. Metode ini pada siklus I sebesar 65% tidak tuntasnya metode ini karena guru kurang memberikan contoh bagaimana cara memberikan gagasan pokok suatu bacaan atau cerita dalam proses pembelajaran, untuk mengatasi hal ini guru harus sering memberikan arahan atau contoh bagaimana siswa bisa aktif dalam bertanya dan berinteraksi di dalam kelas terutama memberikan gagasan dalam suatu cerita atau bacaan. Pada siklus II ini mampu mencapai 82% mengalami peningkatan sebesar 17%.
- d. Pengajar harus mengarahkan bagaimana siswa mampu dalam menceritakan kembali isi bacaan atau cerita di depan kelas.

Metode pada siklus I sebesar 62% tidak tuntasnya metode ini karena siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali isi bacaan atau cerita di depan kelas. Hal ini guru di haruskan lebih mengarahkan siswa agar lebih percaya diri dan mampu menceritakan kembali isi bacaan atau cerita di depan kelas. Pada siklus II ini mampu mencapai 80% mengalami peningkatan sebesar 18%.

### 3. Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian dengan II siklus yang telah dilakukan diperoleh kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam metode *card sort*. Pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**, Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

| No | Komponen                  | Siklus I | Siklus II | Ket             |
|----|---------------------------|----------|-----------|-----------------|
| 1  | Memahami isi cerita       | 35%      | 80%       | 45% (meningkat) |
| 2  | Tidak memahami isi cerita | 65%      | 20%       | 45% (menurun)   |

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus I yang mencapai target yang di tetapkan dan dinyatakan mampu memahami isi cerita sebesar 35% dan yang tidak memahami isi cerita sebesar 65%. Karena masih besarnya presentase tidak memahami isi cerita, maka peneliti melakukan tindakan kesiklus II, pada siklus II ini kemampuan memabca siswa mampu ditingkatkan menjadi 80% yang memahami isi cerita, dan yang tidak memahami isi cerita sebesar 20%.

Peningkatan ini disebabkan karena adanya upaya perbaikan dalam pencapaian target baik metode maupun hasil belajarnya. Upaya itu antara lain pemberian motivasi dan penghargaan pada siswa, mengarahkan dan

mengingatnkan pentingnya kerja sama dan lebih menekankan dalam memberikan materi pelajaran serta membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan gagasannya.

Dilihat dari siklus II yang mencapai ketuntasan 80% ternyata siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan metode *card sort* yaitu siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat, siswa dapat memberikan tanggapan tentang cerita atau bacaan yang didengarnya, siswa mampu memberikan gagasan pokok dari isi bacaan atau cerita, dan siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.

Begitu sebaliknya, dilihat dari ketidak tuntasn siklus II yaitu 20% ternyata siswa kurang memahami atau mengerti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*. Seperti kurangnya berpikir luas dalam menyebutkan dan menjelaskan tokoh dalam isi bacaan atau cerita, tidak berani memberikan tanggapan tentang cerita atau bacaan di dalam kelas, dan malu berinteraksi atau bertanya jawab kepada guru atau pun sesama teman.

Dari upaya itu pada siklus II ada peningkatan pada metode dan kemampuan memabca siswa yang mencapai lebih dari 65% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan jadi dalam penelitian ini peneliti tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan pembelajaran dengan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Unismuh Makassar. Rata-rata metode *card sort* dalam belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dari siklus satu

mencapai 60,50% kemudian di siklus dua mencapai 80,50% jadi mengalami peningkatan sebesar 20 %. Dalam hal ini, membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 45%. Maka dengan adanya peningkatan membaca ini siswa yang tuntas dalam belajar 80% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 20%. Metode pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif lain untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat di kemukakan Supaya kemampuan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia lebih optimal,

dan mencapai target KKM maka di sarankan untuk lebih dimenangkan penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa dan membangkitkan minat siswa untuk terus membaca. Bagi siswa SD Unismuh Makassar di harapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca, karena dengan sering membaca siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan serta aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang di berikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2012). *embelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditma.
- Alfian, J., & Sri , W. (2008). *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Alfian, J., & Sri , W. (2008). *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Cet3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, I. (2003). *okok-Pokok Materi Statistk IStatistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, I. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistk IStatistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian Penddikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian Penddikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martono, N. (2016). *Metode penelitian kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurcholis, H. (2007). *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) jilid 4 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- saputra, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatf. Kualitatif. dan Tindakan*. Refika Aditama: Bandung.
- Sudjiono, A. (2003). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Supriadi. (2017). Penerapan Metode Bermain Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Membaca Permulaan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 174-182. doi:<https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.38859>
- Taringan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai satuan Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, S., Alfin, & Jauharoti. (2008). *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: Lapis PGMI.
- Zuhairi. (Jakarta). *edoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2016: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersepsi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.